

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR UTILITAS DAN
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2019**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Disusun Oleh:

Yohanes Debrito

111628805

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN
INFRASTRUKTUR UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019**

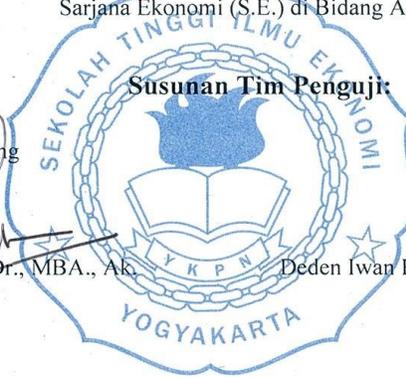
Dipersiapkan dan disusun oleh:

YOHANES DEBRITO

No Induk Mahasiswa: 111628805

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 19 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing		.Penguji
 Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.		 Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 19 Februari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the company on the disclosure of corporate social responsibility carried out in infrastructure companies, transportation utilities listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is to determine the factors that affect the disclosure of corporate social responsibility (CSR) in the annual reports of infrastructure, utility and transportation companies in Indonesia. CSR is a transparent business practice, which is based on ethical values, by giving attention to employees, society and the environment, and designed to meet the wishes of shareholders and also society in general. The independent variables were studied company size, profitability, leverage and the size of the board of commissioners.

The independent variable in this study is corporate social responsibility as measured by the content analysis method. Content analysis is done by using a check list method of items of social disclosure in the company's annual report. This research was conducted on infrastructure, utility and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019.

The results show that the factors that influence CSR disclosure in infrastructure, utility and transportation companies in Indonesia are very diverse. This research indicates that CSR disclosure practices and accounting as a field of coverage is significantly influenced by company size. Other factors examined in this study such as profitability, leverage and size of the board of commissioners did not affect the company's CSR disclosure.

Keywords: corporate social responsibility, disclosure, size of company, profitability, leverage and size of the board of commissioners.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility dilakukan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang ada di Indonesia. CSR merupakan praktik bisnis transparan, yang didasarkan pada nilai-nilai etika, dengan memberikan perhatian pada karyawan, masyarakat dan lingkungan, serta dirancang untuk dapat memenuhi keinginan para pemegang saham dan juga masyarakat secara umum. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan komisaris.

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan corporate social responsibility yang diukur dengan Metode content analysis. Content analysis dilakukan dengan metode check list terhadap item-item pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dalam perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi di Indonesia sangat beragam. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik dan pengungkapan CSR sebagai bidang cakupan akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Faktor-faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini seperti profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Kata kunci: pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan leverage.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Financial statement adalah sumber informasi yang sangat penting yang sangat dibutuhkan bagi pengguna *financial statement* tersebut. *Financial statement* tersebut dibutuhkan untuk memberi informasi bagi pihak intern dan ekstren yang berkepentingan atas kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. pemangku kepentingan atau *stakeholder* merupakan salah satu pihak yang mempunyai hubungan atau kepentingan terhadap perusahaan. *Stakeholder* adalah bagian penting dari sebuah organisasi dalam mengembangkan tujuannya demi kemajuan organisasi tersebut. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan maka dari itu setiap periodenya perusahaan menerbitkan *annual report* sebagai media untuk informasi *financial* perusahaan yang meliputi laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

Dewasa ini kasus pencemaran lingkungan seperti kebakaran hutan, pembuangan limbah di sungai, penggundulan hutan, pengambilan air tanah secara masif, marak terjadi. Masalah-masalah seperti ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya kesadaran sebuah entitas yang menyebabkan entitas tersebut sering mengabaikan isu-isu lingkungan. Jika masalah-masalah tersebut terus dibiarkan terjadi, hal ini dapat menimbulkan banyak protes dari masyarakat. Pentingnya bagi perusahaan untuk ikut campur dalam proses pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi atau financial, lingkungan dan social (*triple bottom line*) suatu hal yang perlu diamati dalam penyingkapan CSR atau tanggung jawab sosial.

Indonesia merupakan negara berkembang yang pertumbuhan ekonominya terus meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu negara untuk meningkatkan perekonomiannya dalam memproduksi barang dan jasa. Salah satu aspek penunjang pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan infrastruktur, utilitas dan transportasi (IUT). Peran perusahaan sektor IUT dalam perekonomian Indonesia sebagai penunjang ketersediaan fasilitas publik baik merupakan prasarana kesehatan, listrik, ketersediaan air bersih, pendidikan, jalan tol, transportasi laut maupun udara, hal ini bertujuan untuk mempermudah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kegiatan perekonomian. Hadirnya perusahaan-perusahaan dalam sektor IUT tentu tidak bisa lepas dari tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat.

Di Indonesia pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penyajian laporan tahunan diwajibkan juga untuk para perseroan agar melaporkan pelaksanaan CSR, sehingga semua stakeholders dapat mengetahui dan menilai efektivitas dari pelaksanaan kegiatan CSR tersebut. Penelitian ini mengambil perusahaan dari sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor tersebut mempunyai beberapa sub sektor yaitu energi, telekomunikasi, transportasi dan kontribusi non bangunan. Perusahaan pada sektor tersebut berhubungan erat dengan penggunaan umum, jadi perusahaan sangat memperhatikan loyalitas konsumen, karyawan, lingkungan dan pihak-pihak yang berpengaruh pada perusahaan. Ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, leverage dan ukuran dewan komisaris diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR terdapat dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar, oleh karena itu perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil. Akan tetapi, tidak semua penelitian mendukung hubungan antara ukuran perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Berbagai penelitian yang dilakukan terdahulu yang menemukan adanya hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR sesuai penelitian yang dilakukan Hackston dan Milne (1996) antara lain Wardani (2013), Sembiring (2005), Fahrizqi (2010), Maulana, F. and E. N. A. Yuyetta (2014).

Profitabilitas menurut Sudarmadji dan Suharto (2007) dalam wardani (2013) mengatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan berada dalam persaingan yang kuat dan juga memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik pada saat itu. Penelitian Pare, Sondakh et al. (2017) tidak menunjukkan adanya hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. sedangkan penelitian yang dilakukan Fahrizqi (2010) menunjukan adanya hubungan signifikan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Leverage merupakan perbandingan antara sumber dana yang didapatkan dari luar perusahaan dengan dana yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Leverage memberikan gambaran juga mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Diasumsikan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan lebih sedikit melaporkan kegiatan CSR dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah.

Faktor lain yang menentukan karakteristik perusahaan adalah ukuran dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring kinerja manajemen atas mandat dari pemegang saham. Dengan pengawasan yang baik dari dewan komisaris diharapkan kinerja perusahaan dan laporan keuangan dihasilkan oleh perusahaan dapat diterima oleh pemegang saham perusahaan (Sembiring, 2005).

Pengkajian ini akan menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR. dengan mengukur variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris terhadap pengaruhnya dalam pengungkapan CSR pada perusahaan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori *stakeholder*

Stakeholder merupakan pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal yang memiliki relasi yang sifatnya dipengaruhi maupun mempengaruhi, secara tidak langsung maupun secara langsung oleh perusahaan. Dengan kata lain *stakeholder* dan entitas itu saling mempengaruhi. Adapun yang termasuk sebagai *stakeholder* yaitu pihak internal dan eksternal seperti: pemerintahan, penduduk sekitar, perusahaan pesaing, instansi diluar perusahaan, para karyawan perusahaan, aktivis lingkungan, dan lain-lain yang kedudukannya sangat berdampingan dengan aktivitas perusahaan.

Teori Agensi

Secara umum dalam teori keagenan terdapat perbedaan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (agen) pada sebuah entitas. Yang dimana *principal* atau *shareholder* adalah orang yang memberi wewenang pada agen untuk bertindak mewakili *principal*, sedangkan pihak yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diberikan wewenang oleh pemilik (*principal*) untuk menjalankan perusahaannya adalah agen (manajemen). Manajemen bertugas untuk mempertanggung jawabkan apa yang sudah di amanahkan kepadanya oleh *principal* (Wardani 2013).

Teori Legitimasi

Menurut Reverte, (2009) dalam (Rosiana, Juliarsa et al. 2013) teori legitimasi adalah sebuah pola pikir mengenai kontrak sosial antara masyarakat dengan entitas. teori ini mengatakan bahwa supaya diterima oleh masyarakat perusahaan harus melakukan pengungkapan sosialnya sehingga dapat menjaga keberlangsungan hidup bagi perusahaan. Hal ini menandakan bahwa adanya hubungan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat yang di ungkapkan dalam laporan akhir periode.

Pengembangan Hipotesis

Pengembangan Hipotesis

Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan besar ataupun perusahaan kecil dapat ditentukan dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Berdasarkan teori agensi menggambarkan bahwa perusahaan dengan struktur aset yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi dalam laporan tahunannya ketimbang perusahaan dengan struktur aset yang cenderung lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak juga sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga dengan *resource* yang besar tersebut tidak ada lagi tambahan biaya pengungkapan yang lebih lengkap. Sesuai teori legitimasi perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi salah satunya informasi tanggung jawab sosial supaya mendapatkan legitimasi dari *stakeholder*.

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas adalah suatu aspek yang membuat manajemen lebih bebas dan fleksibel untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada *shareholder*, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas entitas makin banyak pula informasi yang diungkapkan sosial Heinze dan Gray, et al. 1976, dalam Wardani (2013). Maka dari itu dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin siap perusahaan tersebut dalam mengatasi timbulnya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

beban biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Selain itu rasio profitabilitas juga dapat mempengaruhi investor untuk menentukan kebijakannya dalam berinvestasi. Para investor akan lebih menarik untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut karena sebuah entitas dengan tingkat profit yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang bagus dalam mengelola operasional perusahaan.

H2: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan CSR

Leverage Terhadap pengungkapan CSR

Leverage menggambarkan proporsi struktur modal suatu entitas, oleh karena itu *leverage* juga dapat menentukan risiko keuangan suatu perusahaan. Rasio *leverage* juga dapat dijadikan sebagai alat pengukur seberapa besar perusahaan tersebut bergantung pada utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Berdasarkan teori keagenan, manajemen dengan peringkat *leverage* yang tinggi akan lebih sedikit dalam melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosialnya supaya terhindar dari perhatian *debtholder*. *Debtholder* lebih memperhatikan keuntungan pribadinya terlebih dahulu dari pada aktivitas sosial perusahaan.

H3: Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

Dewan komisaris berperan untuk memantau serta meninjau dan memberi kesepakatan atas keputusan manajemen atau direksi (Triyanto, 2010 dalam Pradnyani dan Sisdyani, 2015). Berdasarkan wewenang yang dimilikinya dewan komisaris dapat memberikan pengaruh untuk memberikan tekanan manajemen. Dewan komisaris merupakan sebagai delegasi dari *shareholder* yang bertugas sebagai pengontrol, memberikan amanat dan melakukan pengawasan kepada manajemen serta memberikan keyakinan bahwa perusahaan sudah menjalankan tata kelola yang baik. Semakin besar ukuran dewan komisaris pada sebuah entitas maka semakin lengkap pula penyungkapan CSR yang di ungkapkannya.

H4 : Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan CSR

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

III. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang cakupan dalam pengkajian ini meliputi perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat BEI dengan kurun waktu 2016-2019 mengenai pengaruh karakteristik perusahaan kepada pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan spesifikasi tertentu yang ditentukan oleh pengkaji untuk ditinjau lalu di tarik kesimpulan (Jaya 2019). Perusahaan sektor infrastruktur, *utility* dan transportasi yang *listing* di BEI merupakan populasi dalam pengkajian ini dengan dengan kurun waktu 4 tahun. Periode yang dipilih adalah tahun 2016-2019 yang merupakan data yang terbaru dan sudah diterbitkan laporan tahunannya dengan lengkap.

Sampel penelitian

Sampel yaitu seluruh atau separuh dari total populasi dan karakteristik yang diperoleh populasi tersebut (Jaya 2019), atau dengan kata lain tidak semua komponen pada populasi dapat dijadikan sebagai sampel.

purposive sampling merupakan teknik yang dipakai penulis dalam proses pengambilan sampel, dengan cara pengkaji mengambil sampel yang telah ditetapkan sebelumnya yang didasarkan pada maksud dan tujuan pengkajian dengan tolok ukur di bawah ini:

1. Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI secara stabil pada tahun 2016-2019
2. Perusahaan dengan pengungkapan laporan CSR secara stabil per laporan tahunannya.
3. Mempunyai kelengkapan data terkait dengan semua variabel yang dipakai dalam pengkajian ini.
4. Laporan keuangan perusahaan yang laba selama tahun penelitian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen pada pengkajian ini yaitu tanggung jawab sosial (CSR) yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan jasa pada sektor ifrastruktur, *utility* dan transportasi yang tercatat di BEI. Adapun menurut Hackston and Milne (1996) dalam Fahrizqi (2010) pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan informasi yang di laporkan oleh perusahaan yang terkait pada aktivitas-aktivitas sosial yang dilaksanakan perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan untuk menilai variabel pengungkapan CSR yaitu metode *analysis content*. Kemudian pengkaji meninjau mengenai kelengkapan informasi yang mencakup informasi selain keuangan yang di ungkapkan dalam *annual report* suatu entitas. Jenis pengungkapan CSR yang digunakan pada pengkajian ini yaitu jenis informasi yang diadposi dari pengkajian yang dilaksanakan oleh Hackston and Milne (1996), meliputi 7 kategori sebagai berikut: energy, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, lingkungan, produk, lain-lain tenaga kerja, keterlibatan masyarakat dan umum. 7 kategori tersebut diuraikan didalam 78 item pengungkapan yang sudah disinkronkan dengan keadaan ekonomi yang berada di Indonesia berdasarkan peraturan yang berlaku.

mengukur pengungkapan CSR itu dilakukan dengan cara mencermati kelengkapan data dalam laporan yang ditentukan pada laporan tahunan. Jika data informasi yang ditetapkan tidak ada pada *annual report* lalu diberi skor 0, kemudian bila item informasi yang ditetapkan ada pada *annual report* maka diberi skor 1. Teknik ini dikenal dengan sebutan teknik *checklist* data.

Variabel Independen

Profitabilitas

merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan tujuan supaya modal para pemegang saham dapat meningkat. diperoleh sejumlah ukuran yang dapat menentukan tingkat profitabilitas sebuah entitas, yaitu: *return on assets*, *earning per share*, *net profit margin*, *return of equity*. Pada pengkajian ini parameter yang dipakai untuk menilai tingkat ukuran perusahaan yaitu *return on aset* (ROA). ROA dapat di definisikan sebagai ukuran daya guna perusahaan dalam menciptakan keuntungannya dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Leverage

Leverage diartikan juga sebagai tingkat ketergantungan entitas pada utang dalam mendanai aktivitas operasi, oleh karena itu *leverage* juga menggambarkan level risiko financial sebuah entitas, Sembiring (2005). Pada pengkajian ini parameter yang dipakai dalam menghitung tingkatan *leverage* adalah DER.

Berikut merupakan bentuk pengukuran:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (size) merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu entitas. Size dapat dihitung dari jumlah aset yang dimiliki entitas yang tercantum dalam *annual report* sebuah entitas dalam kurun waktu 2016-2019. Pada pengkajian ini pengkaji menggunakan total aktiva sebagai indikator untuk mengukur tingkat size perusahaan. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma untuk menyamakan dengan variabel lainnya dikarenakan jumlah aset perusahaan nilainya cenderung lebih besar ketimbang variabel-variabel lain pada pengkajian ini.

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{Total aktiva perusahaan}$$

$$\text{Size} = \log \text{ total aktiva perusahaan}$$

Ukuran Dewan komisaris

Menurut komite nasional kebijakan governance (2004) dalam Wardani (2013) ukuran dewan komisaris adalah komponen dewan direksi yang berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk berperan secara mandiri semata-mata demi keuntungan entitas. Ukuran dewan komisiaris yang digunakan dalam pengkajian ini yaitu jumlah anggota dewan komisiaris.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasilnya berupa presentase dari rumus berikut:

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pengkajian ini menggunakan sampel data sekunder yaitu *financial statements* perusahaan sektor infrastruktur, *utility* dan transportasi yang ada di BEI pada periode 2016-2019. *Purposive sampling* merupakan teknik yang pakai pengkaji dalam perolehan data. Jumlah sampel yang diperoleh dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI secara stabil pada tahun 2016-2019	78
2	Perusahaan jasa sector infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak laba 2016-2019	23
3	Mempunyai kelengkapan data terkait dengan semua variabel yang dipakai dalam pengkajian ini.	27
4	Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tidak mengungkapkan laporan CSR dalam laporan tahunannya.	28
Jumlah Sampel		27
Total Sampel 2016-2019 (27X4)		108

Sumber: Data yang diolah peneliti 2020

Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Isu yang dibahas dalam pengkajian ini adalah pengungkapan tanggungjawab sosial yang semuanya terdiri dari 7 tema yang mengandung 78 item dalam CSR. Terdapat 5 variabel yang dijadikan sebagai prediktor pada kajian ini. Berikut tabel yang menjelaskan deskripsi setiap variabel yang dikaji:

Hasil Uji Deskriptif

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG ASET	108	10.88	14.34	12.6265	.76421
ROA	108	.01	38.88	7.2723	6.14134
DER	108	.17	371.48	89.9066	78.73023
DK	108	2.00	11.00	4.0185	1.90906
CSR	108	.09	.59	.3426	.12391
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Hasil dari tabel diatas menerangkan deskripsi segala macam variabel yang digunakan pada pengkajian ini. Nilai terendah dari suatu rumpun data ialah nilai minimum, nilai tertinggi pada suatu rumpun data ialah nilai maksimum, hasil dari perbandingan antara jumlah data dan banyaknya data adalah *mean* (rata-rata) dan standar simpangan baku (*standar deviation*).

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan log asset mempunyai nilai minimum yaitu (10,88) yang diperoleh dari Maming Enam Sembilan Tbk. yaitu laporan per tahun 2016, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh yaitu (14,34) diperoleh dari laporan per tahun 2019 dari perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk. Nilai mean sebesar 12,63 sedangkan nilai standar deviasi = 0.76, standar deviasi lebih kecil dari *mean* yang menunjukkan bahwa tidak adanya kesenjangan data antara nilai minimum dan maksimum yang dapat di artikan bahwa sebaran data yang kecil.

Variabel profitabilitas yang menggunakan tolok ukur ROA dengan nilai mean yang diperoleh 7,27. Dapat di artikan bahwa perusahaan sampel pada umumnya bisa memperoleh laba bersih sampai 7,27% dari seluruh aktiva yang peroleh perusahaan. Tingkat minimum profitabilitas diperoleh sebesar 0,1% dapat disimpulkan perusahaan dapat menghasilkan laba paling rendah sebanyak 0.1% dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas maksimum ialah 38,88%, dapat disimpulkan bahwa perusahaan bisa memperoleh profit sampai dengan 38,88% dari seluruh jumlah aktiva yang diperoleh perusahaan.

Variabel *leverage* yang menggunakan tolok ukur DER yaitu perbandingan antara liabilitas dan equitas menunjukkan nilai mean sebesar 89,9%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki utang sebesar 89,9% dari seluru kekayaan sendiri

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan. Nilai minimum leverage sebesar 0,17% dapat disimpulkan bahwa terdapat 0,17% utang dari semua total kekayaan perusahaan itu sendiri.

Variabel ukuran dewan komisaris yang di ukur dengan jumlah dewan komisaris pada perusahaan sampel. Nilai minimum dari variabel ukuran dewan komisaris yaitu 2, dapat disimpulkan bahwa paling sedikit perusahaan memiliki 2 dewan komisaris dan nilai maksimal yaitu 11 dapat diartikan bahwa jumlah dewan komisaris paling banyak yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 11 orang.

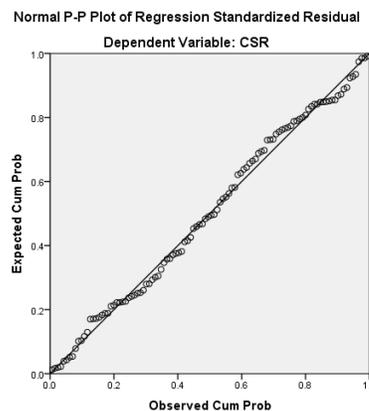
Variabel CSR yang diukur menggunakan metode *analysis content* yang berdasarkan 78 item pengungkapan didapatkan nilai *mean* sebesar 0.3426 atau 34,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada suatu periode dalam laporan tahunan, perusahaan sudah mengungkapkan sebesar 34,3% atau kurang lebih sebanyak 26 sampai 27 item pada laporan tahunan tentang pengungkapan CSR yang diterapkan perusahaan. Nilai ungkapan paling rendah adalah 9% dan nilai pengungkapan paling tinggi adalah sebesar 59%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas mempunyai tujuan untuk menilai apakah pada suatu bentuk regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Persebaran data yang mendekati normal ialah model regresi yang baik. Pada pengkajian ini pengujian normalitas menggunakan metode *normal probability plot* dan analisis grafik. Diperoleh hasil sbb:

Hasil Uji Normalitas



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09729010
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.041
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data yang diolah peneliti

Dari hasil pengujian normalitas tersebut disimpulkan bahwa data pada pengkajian ini berdistribusi normal, kesimpulan itu diperoleh dari hasil analisis P-Plot yang menunjukkan bahwa data atau titik tersebar seputar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Nilai tes Kolmogorov-smirnov juga menjelaskan bahwa Asymp sig>0,05. hal tersebut menggambarkan bahwa data yang dipakai dalam pengkajian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antar variabel bebas dalam pola regresi. Metode regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antara variabel bebas. Hasil dari pengujian multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.754	.187		-4.037	.000
LOG ASET	.082	.016	.503	5.245	.000
ROA	.002	.002	.100	1.196	.234
DER	.00005	.000	.034	.432	.667
DK	.012	.006	.178	1.852	.067

Sumber: data diolah peneliti

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil pengujian atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 sehingga disimpulkan bahwa variabel pada pengkajian ini tidak terjadi multikolineritas. Nilai VIF semua variabel juga menunjukkan nilai yang lebih rendah dari 10,00 maka artinya tidak ada terjadinya multikolineritas dalam data pengkajian ini.

Uji Heteroskedasitas

Uji glejser adalah pengujian yang digunakan peneliti dalam pengkajian ini untuk mengetahui heteroskedisitas pada data penelitian. pengujian glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Berikut tabel hasil uji heteroskedasitas:

Uji Analisis Heteroskedasitas-Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.531	.351		1.514	.133
	LOG ASET	-.014	.029	-.057	-.481	.631
	ROA	-0.000006	.003	-.002	-.019	.985
	DER	.000	.000	-.098	-1.005	.317
	DK	-.018	.012	-.186	-1.561	.122

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah peneliti (setelah outlier)

Hasil uji glejser setelah mengeluarkan hasil outlier disimpulkan bahwa variabel independen sudah mencapai tingkat keyakinan lebih dari 0,05 dapat diartikan bahwa data bebas dari masalah heteroskedasitas terhadap variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Autokoralasi bertujuan untuk menganalisis apakah pada suatu bentuk regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t1(sebelumnya) (Ghozali 2009). Uji aoutokorelasi yang di pakai pada penelitian ini adalah pengujian D-W, di bawah ini dalah tabel hasil uji D-W:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Autokorelasi D-W Cochrane Orcutt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.411	.06504	1.788

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: data diolah peneliti

Tabel di atas menjelaskan hasil tes D-W menunjukkan skor=1,788 sedangkan $DU = 1,5909$ $DL = 1,604$ yang keduanya diperoleh dari tabel durbin-watson. Jadi $DW = 1,5909 < 1,788 < 2,5909$ oleh karena itu dapat disimpulkan tidak ada terjadi autokorelitas.

Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Uji ini mempunyai tujuan untuk mengamati ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2009). Berikut tabel hasil uji regresi berganda:

Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.754	.187		-4.037	.000
	LOG ASET	.082	.016	.503	5.245	.000
	ROA	.002	.002	.100	1.196	.234
	DER	.000054	.000	.034	.432	.667
	DK	.012	.006	.178	1.852	.067

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah peneliti

$$Y = -0,754 + 0,082 \text{ LOG ASET} + 0,002 \text{ ROA} + 0,000054 \text{ DER} + 0,012 \text{ DK}$$

1. $H_1 = \text{Ukuran Perusahaan} = \pi r^2 n$ Berpengaruh Terhadap Pengungkapan CSR
hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,245 tingkat signifikan diperoleh 0.000 yaitu lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak pada hipotesis ini. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
2. $H_2 = \text{Profitabilitas Berpengaruh terhadap pengungkapan CSR}$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil analisis ini menunjukkan nilai t sebesar 1,196 tingkat signifikan diperoleh 0,273 yaitu lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ disimpulkan bahwa uji hipotesis dua gagal menolak H_0 . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3. $H_3 = Leverage$ Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial

Hasil analisis menunjukkan nilai t sebesar 0,432 tingkat signifikansi diperoleh 0,667 yaitu lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ disimpulkan bahwa pengujian hipotesis tiga gagal menolak H_0 . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4. $H_4 = Ukuran Dewan Komisaris$ Berpengaruh Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil analisis menunjukkan nilai t = 1.852 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067 yaitu lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis empat tidak menolak H_0 . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan CSR.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh pada variable dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil uji nilai F:

Hasil analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.631	4	.158	16.127	.000 ^b
	Residual	1.007	103	.010		
	Total	1.637	107			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), DK, DER, ROA , LOG ASET

Dari hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh hasil skor nilai $F=16,172$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Dari hasil nilai probabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan indicator pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh semua variabel independen dalam pengkajian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien Determinasi

Nilai adjust (R^2) bertujuan untuk menjelaskan besarnya indikator pengungkapan CSR yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Berikut tabel hasil analisis koefisien determinasi:

Hasil *Adjusted* Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.361	.09887

a. Predictors: (Constant), DK, DER, ROA, LOG ASET

Sumber: data diolah peneliti

Dari hasil analisis koefisien determinasi dilihat dari tabel 4.9 diperoleh nilai adjusted $R^2=0,361$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 36.1% indikator pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh size, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan komisaris. Sementara selebihnya yaitu sebesar 63,9% diterangkan oleh variable lain.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan adalah uji hipotesis 1 dalam pengkajian ini yaitu untuk menguji apakah *size* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Hasil analisis diperoleh nilai $t=5,245$ diperoleh tingkat signifikansi $=0,000$ yaitu lebih rendah dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR atau variabel ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial.

size memberi pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dapat diartikan bahwa perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar bakal lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosialnya (CSR). hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan jumlah biaya keagenan lebih banyak bakal mengungkapkan laporan yang lebih besar supaya dapat mengurangi biaya keagenannya itu.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas adalah uji hipotesi 2 dalam pengkajian ini yaitu untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan yang dilihat dari korelasi antar nilai ROA dan skor pengungkapan CSR. Berdasar pada hasil analisis yang diperoleh dari Tabel 4.7 yang menunjukkan nilai $t =1,196$ dan tingkat signifikan 0,234 yaitu lebih tinggi dari

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

batas signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Dari hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antar profitabilitas dan pengungkapan CSR pada perusahaan jasa subsektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Hal ini berarti berarti faktor pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya profitabilitas perusahaan. Hal ini diakibatkan laba yang diperoleh perusahaan lebih memprioritaskan kepentingan operasi perusahaan sehingga pemanfaatan untuk kegiatan sosialnya lebih kecil. Hipotesis awal dari variabel profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan tanggungjawab sosial yang terkait pada dugaan dasar bahwa dengan total laba yang tinggi maka agen akan mengungkapkan informasi kinerja perusahaan secara luas sehingga tidak harus memberikan laporan lain yang lebih lengkap bagi para pemangku kepentingan termasuk laporan CSR. akan tetapi dugaan tersebut ditolak, hal tersebut mengindikasikan bahwa para pemangku kepentingan lebih membutuhkan kelengkapan informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR

Leverage adalah uji hipotesis 3 dalam pengkajian ini yaitu untuk menganalisis apakah *leverage* (DER) berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Dari hasil analisis yang diperoleh nilai $t = 0,432$ dengan tingkat signifikansi $0,667$ yaitu lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa *leverage* (DER) tidak mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial secara positif signifikan. Dapat diartikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Dari hasil analisis yang menunjukkan secara signifikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. *Leverage* sebagai alat yang digunakan untuk memperkirakan sebesar apa perusahaan bergantung pada hutang untuk mendanai kegiatan operasinya. Oleh sebab itu perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang lebih tinggi akan lebih sedikit dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial supaya tidak menjadi perhatian dari para *debtholders*. Alasan yang mendasari ditolaknya hipotesis ini adalah di Indonesia meskipun sudah ditetapkan dalam UU PT No. 25 dan 40 Tahun 2007 pengungkapan CSR masih bersifat suka rela atau *voluntary* yang artinya perusahaan tidak harus diwajibkan untuk melaporkan tanggungjawab sosialnya (CSR) kepada *stakeholder*. Jika

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengungkapan CSR bersifat mandatory perusahaan akan tetap memberikan laporan tanggungjawab sosialnya kepada *stakeholder* dengan tingkat hutang tinggi maupun rendah.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran dewan komisaris adalah hipotesis 4 dalam pengkajian ini yaitu untuk menganalisis apakah hubungan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari Tabel 4.7 terdapat nilai $t = 1,852$ dan tingkat signifikansi $0,067$ lebih tinggi dari batas signifikan $\alpha = 0,05$ kemudian diperoleh kesimpulan ukuran dewan komisaris berpengaruh negative terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Dapat diartikan bahwa tingkat ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Hasil analisis yang menunjukkan tidak ada pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. hal tersebut dikarenakan dewan komisaris adalah sebagai wakil dari pemegang saham dalam sebuah entitas yang bertugas untuk memberikan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh agen. Sebagai utusan dari pemegang saham dewan komisaris cenderung lebih memperhatikan kebijakan penggunaan laba perusahaan untuk kegiatan-kegiatan operasi perusahaan yang lebih profitabel dari pada mengadakan kegiatan sosial yang dapat mengurangi laba.

Penutup

Kesimpulan

Pengamatan ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang *llisting* di BEI dalam kurun waktu 2016 sampai dengan 2019. Terhitung ada 28 perusahaan yang dijadikan sampel pada pengkajian ini. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis maka diperoleh kesimpulan dari pengkajian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)
2. Secara parsial profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)
3. Secara parsial leverage tidak mempengaruhi *corporate social responsibility* (CSR)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Secara parsial ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

DAFTAR PUSTAKA

Fahrizqi, A. (2010). "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN " skripsi.

Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang UNDIP

Herawati, H. (2015). "Corporate Governance, karakteristik perusahaan dan pengungkapan corporate social responsibility ".

Hermawati, R. (2012). "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)."

Jaya, I. (2019). Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan Jakarta Prenadamedia Group.

Kamil, A. and A. Herusetya (2012). "PENGARUH KARATERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN KEGIATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY."

Kosasih, D. (2016). Greenpeace Rilis Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang di Kalimantan Timur. Greenpeace. indonesia greneers.co.

Krisna, A. D. and N. Suhardianto (2016). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung

Jawab Sosial " Jurnal Akuntansi dan Keuangan **18 No.2**.

Maulana, F. and E. N. A. Yuyetta (2014). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." Diponegoro Journal of Accounting.

Nugraha, N. B. (2015). "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak ".

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Oktariani, N. W. and N. P. S. H. Mimba (2014). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan " E-jurnal akutansi universitas udayana 6.3 (2014):402-418.

Pare, Y. K., et al. (2017). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia."

Retno, R. D. and D. Priantinah (2012). "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN " nominal 1.

Rosiana, G. A. M. E., et al. (2013). "PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI." E-jurnal akutansi universitas udayana.

Suprasto and Haryanti (2019). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." 220.

Wardani, N. K. (2013). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011." skripsi.

Yusuf, M. Y. (2017). Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) : Teori dan Praktik. Depok kencana